

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pada era globalisasi saat ini pariwisata Indonesia berkembang dengan pesat. Berbagai usaha dilakukan untuk memajukan pariwisata dengan harapan pariwisata dapat *go* Publik atau masyarakat di kalangan masyarakat Indonesia serta dinikmati oleh banyak orang sehingga manfaat pariwisata dapat dirasakan bersama. Banyak negara sejak beberapa tahun terakhir menggarap pariwisata dengan serius dan menjadikan pariwisata sebagai sektor unggulan di dalam perolehan devisa. Khususnya Negara Indonesia, dimana pariwisata merupakan penyumbang perolehan devisa kedua terbesar setelah migas.

Nusa Tenggara Barat adalah Provinsi yang mempunyai posisi strategis karena berada pada lintas perhubungan Banda Aceh-Atambua yang secara ekonomis menguntungkan. Selain itu Provinsi NTB merupakan lintas perdagangan Surabaya dan Makasar dan yang utama jika dilihat dari sudut pandang pariwisata, NTB merupakan daerah lintas wisata antara Pulau Bali, Komodo, dan Toraja yang dijuluki sebagai “Segitiga Emas Pariwisata Indonesia”. Secara geografis, letak NTB sangat strategis dan cocok dipandang dari aspek pembangunan pariwisata. Dewasa ini sektor Pariwisata NTB perlahan mengalami banyak perkembangan, hal ini dapat dibuktikan dengan dibukanya Bandar Udara yang bertaraf internasional guna memenuhi kebutuhan wisatawan mancanegara yang ingin berkunjung ke Provinsi Nusa Tenggara Barat, maupun wisatawan nusantara yang ingin ke luar daerah maupun luar negeri. Perkembangan pariwisata di Provinsi Nusa Tenggara Barat umumnya dan pulau Lombok khususnya sudah dijadikan sebagai wisata halal dan pembangunan ke Mandalika dan saat ini sarana dan prasarana

pariwisata pendukung lainnya sudah banyak dibangun seperti, sarana transportasi (transportasi darat dan laut), sarana akomodasi (*Hotel, Home stay, Bungalow, dan Villa*), dan sarana – sarana lainnya yang masuk dalam industri pariwisata.

Kekayaan budaya dan alam dimiliki pulau Lombok yang membentang dari puncak gunung hingga dasar lautnya, menghampar penuh pesona dari ujung timur hingga ujung barat. Alam nan hijau menawarkan kedamaian dengan gemericik air terjun terjun di tengah hutan lindung. Eksotiknya pantai perawan dengan pasir putih berbulir-bulir indah bak manikam, menghampar di pantai-pantai Pulau Lombok dan Sumbawa, pulau-pulau kecil yang disebut gili, menambah lengkap panorama wisata yang menakjubkan.

Desa Sasak Ende merupakan cagar budaya Suku Sasak yang masih terjaga kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas sehingga diberdayakan sebagai tujuan wisata. Desa sasak Ende terletak di Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, Pulau Lombok, Provinsi Nusa Tenggara Barat, berjarak kurang lebih 20 kilometer dari kota Mataram. Untuk menemukan dusun ini tidak lah sulit karena berada tepat di tepi jalan raya Mataram - Praya (ibu kota Kabupaten Lombok Tengah). Area Desa Adat Sasak Ende Lombok cukup luas sekitar 1 hektar, Desa Adat Sasak Ende adalah dusun tradisional yang sangat memegang teguh akar tradisi, rumah-rumah penduduk yang sangat tradisional. Rumah beratap jerami, berpilar kayu, berdinding bedek (anyaman kulit bambu/bilik), serta berlantai campuran tanah liat dan kotoran kerbau atau sapi.

Pengelolaan obyek wisata secara optimal akan mendorong industri pariwisata secara menyeluruh dan dapat mengembangkan kegiatan perekonomian masyarakat sekitar, memperluas lapangan kerja serta dapat meningkatkan perolehan Pendapatan Asli Daerah (PAD) secara berkesinambungan. Diakui bahwa potensi wisata yang ada masih banyak

belum dimanfaatkan, selain itu obyek yang sudah ada juga masih belum optimal dalam strategi pengelolaannya. Dari latar belakang di atas penulis mengambil judul penelitian yaitu: **”Pengelolaan Desa Wisata kampung Sasak Ende sebagai destinasi wisata budaya di Kabupaten Lombok tengah “**

## **B. Rumusan masalah**

Perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peran pemerintah Lombok tengah dalam pengelolaan kampung sasak Ende sebagai destinasi wisata budaya?
2. Bagaimana masyarakat mengelola kampung sasak Ende sebagai destinasi wisata budaya di Lombok tengah?

## **C. Batasan Masalah**

Untuk lebih mengarahnya penelitian ini, maka ruang lingkup dalam penelitian ini dibatasi pada “pengelolaan kampung Sasak Ende sebagai destinasi wisata budaya di Kabupaten Lombok Tengah ”

## **D. Tujuan penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran serta usaha pemerintah dan masyarakat setempat dalam pengelolaan kampung Sasak Ende sebagai sebagai destinasi wisata budaya di Kabupaten Lombok Tengah.

## **E. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan penulis adalah:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran bagi pengembangan ilmu kepariwisataan khususnya di bidang ilmu kepariwisataan berbasis budaya.

## 2. Manfaat Praktis

Sebagai masukan bagi pemerintah daerah setempat terutama Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Lombok Tengah serta Masyarakat setempat khususnya pemuda dalam mengelola kampung Sasak Ende

## 3. Manfaat bagi Lembaga Pendidikan

Hasil dari penelitian ini menjadi bahan masukan dalam proses perkuliahan, selain itu juga menjadi tambahan literatur perpustakaan STIPRAM Yogyakarta yang diharapkan mampu memberikan penambahan pengetahuan tentang kepariwisataan di Indonesia dan juga dapat meningkatkan mutu yang lebih baik bagi pendidikan mahasiswa khususnya program strata satu